

LITERASI KEUANGAN “DEBT LOAN” PADA KELOMPOK HALAQOH MINGGUAN BANK WAKAF MIKRO PONDOK PESANTREN MAWARIDUSSALAM

Alistraja Dison Silalahi¹, Rukmini², Cita Ayni Putri Silalahi³, Aria Masdiana Pasaribu⁴

^{1,2)} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

³⁾ Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, FAI, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

⁴⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Al Azhar Medan

e-mail: alistrajadisonsilalahi@umnaw.ac.id¹, citasilalahi944@gmail.com², rukminimsi@gmail.com³, univ.alazharmedan@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Pentingnya peningkatan pemahaman “debt loan”, merubah mindshet sehingga muncul rasa mampu untuk membayar cicilan, melunasi utang tepat waktu dan menjauhkan rasa nyaman dengan berutang, meminimumkan nasabah yang memiliki karakteristik kurang baik yaitu kurangnya rasa peduli dan tanggungjawab bagi nasabah terhadap pinjamannya atau hutangnya, maka kami tim dosen dan mahasiswa melaksanakan pengabdian masyarakat bagi pengurus dan Kelompok Halaqoh Mingguan Bank Waqaf Mikro Pondok Pesantren Mawaridussalam Jalan Peringgian Desa Tumpatan Nibung Kec. Batang Kuis. Pelaksnaannya dengan sosialisasi menggunakan metode ceramah dan Focus Grup Diskusi (FGD). Pada metode ini ketua tim pengabdian masyarakat menyampaikan dan mempersentasikan materi terkait judul pengabdian masyarakat yang disampaikan sedangkan anggota membagikan materi dan absensi peserta kemudian dilakukan metode diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan pengabdian memberikan kebermanfaatn bagi pengurus, kelompok “Halming” dan masyarakat terutama pembekalan keilmuan dalam mengelola pinjaman pembiayaan tanpa agunan, membuat perencanaan keuangan, pengelolaan usaha, pemahaman pentingnya nilai nilai kerjasama. Radiansyah selaku ketua pengurus dan Bayu Satria Damanik selaku manajer seta tim kelompok halaqah mingguan menyambut sangat baik pelaksanaan pengabdian sebagai pembekalan keilmuan dalam memahami pinjaman, resiko kredit, cara cerdas melunasi hutang. Dalam akhir sambutan beliau meminta agar tim dosen lebih sering memberikan literasi keuangan, berharap agar pengurus kelompok halaqoh mingguan mengkoordinir anggota kelompoknya untuk lebih tertib dalam pemenuhan kewajiban.

Kata kunci: Debt loan, Kelompok Halaqoh Mingguan

Abstract

The importance of increasing understanding of "debt loans", changing the mindset so that there is a feeling of being able to pay installments, paying off debts on time and avoiding feeling comfortable with debt, minimizing customers who have unfavorable characteristics, namely a lack of care and responsibility for customers towards their loans or debts, then We, a team of lecturers and students, carry out community service for the management and Weekly Halaqoh Group of the Micro Waqaf Bank, Mawaridussalam Islamic Boarding School, Jalan Peringgian, Tumpatan Nibung Village, Kec. Batang Kuis. The implementation involves socialization using the lecture method and Focus Group Discussion (FGD). In this method, the head of the community service team delivers and presents material related to the title of community service being presented, while the members distribute the material and the attendance of participants is then carried out by a discussion and question and answer method. The implementation of the service provides benefits for the management, the "Halming" group and the community, especially providing knowledge in managing unsecured financing loans, making financial plans, business management, understanding the importance of the value of cooperation. Radiansyah as chairman of the board and Bayu Satria Damanik as manager and team of the weekly halaqah group welcomed the implementation of the service as a scientific provision in understanding loans, credit risks, smart ways to pay off debts. At the end of his speech he asked the lecturer team to provide financial literacy more often, hoping that the weekly halaqoh group administrators would coordinate their group members to be more orderly in fulfilling their liabilities.

Keywords: Debt loan, Weekly Halaqoh Group

PENDAHULUAN

Debt Loan dapat dijelaskan baik jika masih berada dalam kemampuan seseorang tergantung dari kemampuannya untuk membayar cicilan, melunasi utang secepatnya jika memungkinkan, dan juga

perasaan nyaman dengan level utang yang seseorang punya. *Debt loan* merupakan kewajiban seseorang kepada pihak lain yang belum terpenuhi (Munawir, 2014). Dengan mengatur *debt loan* seseorang akan terhindar dari masalah utang dan seseorang bisa segera melakukan tindakan dalam menyelesaikan utang yang dimilikinya. Utang beban secara sederhana dapat dipahami sebagai biaya yang masih harus dibayar. Dalam pemahaman yang lebih rinci, utang beban merupakan kewajiban membayar akibat adanya manfaat yang sudah diterima oleh suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Dengan kata lain, utang beban dapat dimaknai pula sebagai biaya yang sudah terjadi dan sudah menjadi beban selama periode akuntansi tetapi belum dibayarkan karena belum jatuh tempo. Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki individu yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, penjualan obligasi dan sejenisnya (Fahmi, 2013). Sebagai penikmat dana dari pinjaman atau penggunaan manfaat wajib mengembalikan utang yang telah diakuinya baik melalui cicilan ataupun melunasi.

Resiko gagal bayar menjadi permasalahan serius. Gagal bayar atau wanprestasi adalah suatu keadaan di mana seorang debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian utang piutang yang dibuatnya misalnya tidak melakukan pembayaran angsuran ataupun pelunasan pokok utang sesuai dengan kesepakatan termasuk melakukan pelanggaran atas persyaratan kredit sebagaimana diatur di dalam kontrak. Kondisi ini dapat terjadi pada semua kewajiban utang termasuk obligasi, kredit pemilikan rumah, pinjaman perbankan dan lain-lain perjanjian yang bersifat utang. Gagal bayar sama dengan halnya kredit macet, kondisi ini akan menyulitkan perkembangan usaha institusi pemberi pinjaman. Resiko gagal sebagai situasi di mana pengembalian yang diharapkan atas suatu investasi berbeda dengan pengembalian yang sebenarnya. Risiko adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam pemberian kredit, bahwa kredit mengacu pada uang yang dipinjamkan dengan bunga (Ndung'u, 2014), (Afolabi. T.S, Obamuyi. T.M. Egbetunde, 2020), (Setiadi & Utomo, 2023). Bank Wakaf Mikro merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang bertujuan menyediakan akses permodalan bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal. Bank Wakaf Mikro berperan untuk memberdayakan komunitas di sekitar pondok pesantren dengan mendorong pengembangan bisnis mereka melalui pemberian dana pinjaman untuk kelompok-kelompok bisnis masyarakat yang produktif. Bank Wakaf Mikro berbadan hukum koperasi di masing-masing pesantren. Koperasi ini berfungsi sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menyalurkan dana sebagai pinjaman kepada anggotanya (nasabah) tanpa memerlukan agunan. Selain itu, pinjaman yang didistribusikan oleh Bank Wakaf Mikro juga tidak memerlukan jaminan dari peminjam, dan margin ditetapkan pada tingkat yang sangat rendah, yaitu 3% per tahun. Pengembalian rendah yang diperoleh ini akan digunakan untuk menutupi modal kerja yang dibutuhkan untuk operasional Bank Wakaf Mikro. Konsep pengembalian rendah didukung oleh hasil endorsment Bank Wakaf Mikro yang diinvestasikan pada Bank Syariah.

Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Mawaridussalam diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Tahun 2018 berada di Desa Tumpatan Nibung, Deli Serdang. Lokasi Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam tidak jauh dari Jalan Raya yang menuju ke Bandara Kualanamu yang melintasi Batang Kuis sekitar 5 km. Bank Wakaf Mikro ini merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan atas izin OJK dan bertujuan menyediakan akses permodalan atau pembiayaan bagi masyarakat kecil khususnya di lingkungan Pesantren Mawaridussalam dan sekitarnya yang belum memiliki akses pada lembaga keuangan formal (Harahap, 2023). Pondok Pesantren Mawaridussalam merupakan satu-satunya pesantren di Sumatera Utara yang memiliki Bank Wakaf Mikro yang terawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), didirikan pada bulan Oktober 2018 dengan Surat izin operasional KEP92/KR.05/2018, dan sudah berbadan hukum dengan nomor 009934/BH/M.KUKM.2/X/2018 (Harahap, 2023). Bank Wakaf Mikro berperan untuk memberdayakan komunitas disekitar pondok pesantren dengan mendorong pengembangan bisnis mereka melalui pemberian dana pinjaman untuk kelompok-kelompok bisnis masyarakat yang produktif, berperan sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang menyalurkan dana sebagai pinjaman kepada anggotanya (nasabah) tanpa memerlukan agunan. tidak memerlukan jaminan dari peminjam, dan margin ditetapkan pada tingkat yang sangat rendah.

Tujuan pelaksanaan pengabdian dengan memperhatikan kurang maksimalnya pemahaman debt loan, kemampuannya untuk membayar cicilan, melunasi utang secepatnya jika memungkinkan, dan juga perasaan nyaman dengan level utang yang dimiliki oleh nasabah, kurang pembimbingan dan pelatihan dalam mempertanggungjawabkan penerimaan pembiayaan, analisis usaha yang belum maksimal. Diharapkan dapat memberikan kesadaran bahwa utang bukan hal yang harus ditunda untuk dibayarkan namun disegerakan bila sudah jatuh tempo.

METODE

Metode dalam pengabdian ini yakni: Pendidikan Masyarakat (literasi Keuangan), bertujuan meningkatkan pemahaman keuangan yang dalam hal ini resiko pinjaman Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tiga tahapan, di mana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan penentuan lokasi dan menyusun materi materi yang disampaikan. Setelah ditentukan dilakukan survey pendahuluan untuk melihat kondisi di lapangan mengenai permasalahan pada Kelompok Halaqoh Mingguan Bank Waqaf Mikro Pondok Pesantren Mawaridussalam dan masyarakat/pengurus yang ada. Tahap selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan pelaksanaan dengan memberikan penjelasan tentang literasi keuangan yang terkait dengan debt loan. Edukasi tentang resiko kredit, cara cerdas melunasi hutang yang menumpuk pengelolaan usaha maupun pencerahan ilmu keagamaan, termasuk juga mengembangkan nilai-nilai kerjasama. Tahap selanjutnya melaksanakan pendidikan masyarakat dengan menggunakan metode ceramah dan Focus Grup Diskusi (FGD) Pada metode ini ketua tim pengabdian masyarakat menyampaikan dan mempresentasikan materi terkait judul pengabdian masyarakat yang disampaikan sedangkan anggota membagikan materi dan absensi peserta kemudian dilakukan metode diskusi dan tanya jawab. Metode ini merupakan kegiatan yang sangat penting pada pengabdian masyarakat ini, dimana para peserta mengajukan pertanyaan dan tim pengabdian memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan, sepatutnya memiliki inspirasi yang menarik supaya mudah untuk dalam pencarian jawaban. Dalam pelaksanaan pengabdian ini mitra berperan dalam penyediaan fasilitas tempat pelaksanaan dan peserta serta adanya kesediaan mitra dalam pelaksanaan pengabdian.

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program literasi keuangan. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan adalah monitoring berupa pendampingan manajemen keuangan Ibu-ibu dengan pendekatan PSAK dan akuntansi berbasis secara syariah dalam mempertanggungjawabkan dana yang dikelola. Dalam pelaksanaan pengabdian ini melibatkan 3 anggota dosen dan 2 orang mahasiswa, hal ini sangat membantu sekali dalam pelaksanaan yang mulai dari tahap persiapan sampai dengan proses pendampingan dalam pengelolaan keuangan, adapun fungsi dan tugas masing masing anggota pengusul sebagai berikut:

1. Dosen yang terdiri dari tiga orang membantu ketua dalam proses administrasi kelengkapan pelaksanaan pengabdian, pemantauan peserta dalam penilai tingkat pemahaman dan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan FGD dan pendampingan mitra dalam pengelolaan keuangan serta pemanfaatan pinjaman.
2. Adapun tugas dan fungsi mahasiswa sebagai bagian dari proses pelaksanaan seperti dokumentasi dan pelayanan kepada mitra saat dilaksanakan sosialisasi, FGD.

Dengan melibatkan mahasiswa dalam pelaksanaan ini diharapkan potensi yang dimiliki mahasiswa dapat ditularkan kepada para anggota di mitra pengabdian, adapun potensi mahasiswa yang telah dibimbing dan dilatih oleh dosen di kampus dapat mengimplemntasikan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan UMKM. Potensi rekognisi mahasiswa dalam sks sebagaimana program merdeka belajar kampus merdeka dalam bentuk keikutsertaan dan penyusunan jurnal yang dibuat mereka secara mandiri dijadikan pengakuan sks dalam bentuk kegiatan pembelajaran diluar kampus

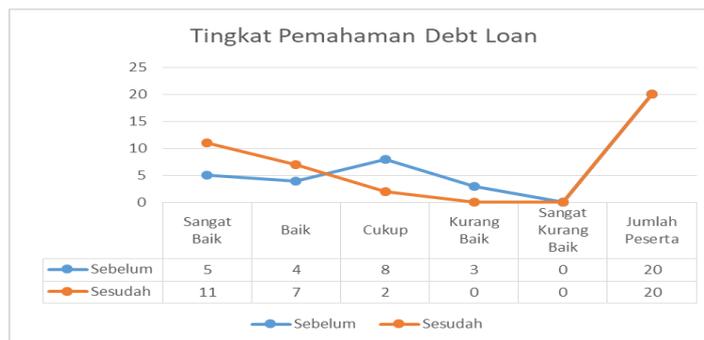
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pengetahuan bagi ibu-ibu kelompok halaqoh mingguan sebagai penerima pembiayaan khususnya menjabarkan edukasi tentang pengelolaan usaha maupun pencerahan ilmu keagamaan, termasuk juga mengembangkan nilai-nilai kerjasama.



Gambar. 1 Forum Grup Diskusi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian ini dilanjutkan dengan forum grup diskusi sehingga memberikan kebermanfaatan, penguatan bagi ibu-ibu kelompok halaqoh mingguan dan masyarakat terutama pembekalan keilmuan dalam memahami pinjaman, resiko kredit, cara cerdas melunasi hutang. Tim pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pemantauan selama proses sosialisasi untuk melihat kemampuan peserta memahami debt loan sebelum dan sesudah mendapatkan sosialisasi. Berdasarkan hasil sosialisasi diperoleh data sebagai hasil yang dilakukan kepada ibu-ibu peserta pada kegiatan pengabdian masyarakat dijelaskan pada grafik di bawah ini:



Gambar. 2 Grafik Tingkat Pemahaman Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Berdasarkan undang-undang perbankan UU No. 10 tahun 1998, pinjaman atau kredit adalah penyediaan uang atau yang dapat disamakan dengan tagihan, berdasarkan perjanjian pinjaman atau kesepakatan antara bank dan pihak peminjam, di mana peminjam berkewajiban untuk membayar hutangnya secara penuh selama jangka waktu tertentu dengan bunga. Dalam mengelola pinjaman sangat penting sekali literasi keuangan (Silalahi et al., 2023). Pentingnya peningkatan literasi keuangan yang terkait dengan kecakapan dalam mengelola keuangan khususnya maksimalnya pemahaman debt loan. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata, kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan (Yushita, 2017). Literasi keuangan menjadi lebih penting saat ini dan dianggap sebagai prasyarat dan permulaan langkah-langkah untuk melibatkan masyarakat dalam sistem keuangan (Azeez & Akhtar, 2021). Resiko yang terjadi menjadi suatu permasalahan hukum yakni gagal bayar yang dilakukan oleh pihak penerima pinjaman, yang mana keadaan gagal bayar ini tentunya dapat merugikan pemberi pinjaman yang mendanai pengajuan pinjaman pada platform penyelenggara (Sudiarti & Ali, 2023). Penyelenggara memprioritaskan pada penanggulangan risiko yang terjadi pada kredit, dikarenakan kredit yang tersalurkan ternyata rentan terkena risiko, diharuskan menyalurkan kredit secara efektif dan efisien dikarenakan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh pemberi pinjaman dan juga investor (Setiadi & Utomo, 2023). Pemberi pinjaman berkeyakinan investasi berisiko rendah yang kemudian mendorong investasi berkelanjutan sehingga dengan rendahnya resiko gagal bayar mendorong pemberi pinjaman untuk meminjamkan kembali (Moya-Ponce & Madrazo-Lemaroy, 2023). Memaksimalkan pemahaman debt loan, kemampuannya untuk membayar cicilan, melunasi utang secepatnya jika memungkinkan, dan juga perasaan nyaman dengan level utang yang dimiliki oleh nasabah, sebagai rasa tanggungjawab

penerimaan pembiayaan. Kecakapan dan pengetahuan keuangan dan perencanaan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan keuangan (Salleh et al., 2020)

Pemberdayaan ekonomi umat pada Bank Wakaf Mikro sering ditemukan fenomena-fenomena seperti nasabah yang memiliki karakteristik kurang baik yaitu kurangnya rasa peduli dan tanggung jawab bagi nasabah terhadap pinjamannya atau hutangnya, sehingga mengakibatkan kerugian bagi bank wakaf mikro (Aliyah, U. H., Yusuf, M., & Rahma, 2023) Untuk mengatasi masalah pemberdayaan dilakukan pendampingan. Peminjam yang memenuhi syarat direkomendasikan oleh manajemen pesantren, yang memilih anggota berdasarkan reputasi mereka. Contoh peminjam yang memenuhi syarat adalah anggota lama masyarakat di sekitar pesantren. Mereka harus menghadiri pelatihan awal dalam rentang lima hari dalam pengaturan kelompok yang disebut Pelatihan Kelompok Wajib (PWK). Nasabah melakukan pembayaran secara mingguan dalam pertemuan kelompok reguler yang disebut halaqoh mingguan (HALMI). Selain dana yang diterima, nasabah akan menerima pelatihan dasar tentang pendidikan agama, pengembangan bisnis, dan manajemen ekonomi rumah tangga untuk mempertajam keterampilan kewirausahaan mereka dan meningkatkan produktivitas. Dalam perjalanan operasionalnya Bank Wakaf Mikro ternyata banyak permasalahan dalam hal pembiayaan (Hidayat & Makhrus, 2021) (Ahlul Maghfiroh et al., 2022) (Aliyah, U. H., Yusuf, M., & Rahma, 2023), bermasalah disebabkan karena nasabah yang meninggal dunia dan nasabah yang kabur karena tidak mampu bayar. Adapun upaya penanganan yang dilakukan dengan usaha diantaranya: melalui tanggung renteng oleh kelompok Halaqah Mingguan (Nurhayati, 2019), silaturahmi dengan nasabah yang mengalami pembiayaan bermasalah, peneraan sanksi atau ta'zir sesuai kebijakan kelompok bagi mereka yang mampu bayar tetapi menunda-nunda pembayaran, pemberian perpanjangan jangka waktu angsuran untuk nasabah yang mengalami musibah sehingga berimbas pada melemahnya ekonomi nasabah, dan terakhir, ibra' atau pembebasan utang nasabah yang meninggal dunia.

SIMPULAN

Peningkatan pemahaman peserta pengabdian dengan pelaksanaan pendidikan masyarakat terkait hutang pinjaman memberikan kesadaran kepada penerima bantuan bahwa pinjaman sejumlah dana yang disediakan oleh Bank Wakaf Mikro Pondok Pesantren Mawaridussalam kepada nasabah dengan pemberian margin yang sangat ringan, yang harus dilunasi kembali pada waktu yang diperjanjikan dengan cara angsuran, banyak peserta peminjam telah memperoleh manfaat berungku kali dikarenakan memperoleh edukasi tentang pengelolaan usaha maupun pencerahan ilmu keagamaan, termasuk juga mengembangkan nilai-nilai kerjasama

SARAN

Pelaksanaan pengabdian ini berkelanjutan sehingga memberikan kebermanfaatn bagi ibu-ibu kelompok halaqoh mingguan dan masyarakat terutama pembekalan keilmuan dalam memahami pinjaman, resiko kredit, cara cerdas melunasi hutang yang menumpuk. Berharap agar pengurus kelompok halaqoh mingguan mengkoordinir anggota kelompoknya dalam kegiatan-kegiatan literasi keuangan, dan pemenuhan kewajiban.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai Ketua pelaksana pengabdian Bapak Alistraja Dison Silalahi, didampingi Ibu Aria Masdiana Pasaribu, Ibu Rukmini, Ibu Cita Ayni Putri Silalahi dan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi program studi akuntansi yakni Riska Wulandari, Tri Wulandari, mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga acara pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar. Ucapan terimakasih khusus kepada Bapak Rektor Universitas Muslim Nusantara Al –Washliyah, Bapak Manajer dan Ketua Pondok Pesantren Bank Waqaf Mikro serta kelompok halaqoh mingguan yang bersedia menerima kehadiran tim pengabdian, sehingga acara ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolabi. T.S, Obamuyi. T.M. Egbetunde, T. (2020). Effect Of Non-Performing Loans On Microfinance Banks' Performancein Nigeria: A Granger Causality Approach. *Journal Of Business And Management*, 22(5), 57–63. <https://doi.org/10.9790/487x-2205085763>
- Ahlul Maghfiroh, Moh Arifin, Zakiyah, & Khusnul Chotimah. (2022). Role Of Micro Waqf Bank In Empowering Small And Medium Enterprises In The Pesantren Environment. *Iqtisadie: Journal Of Islamic Banking And Shariah Economy*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.36781/Iqtisadie.V2i1.224>

- Aliyah, U. H., Yusuf, M., & Rahma, S. (2023). Analisis Efektivitas Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Bank Wakaf Mikro Di Pondok Pesantren As' Ad Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(3), 28–44.
- Azeez, N. P. A., & Akhtar, S. M. J. (2021). Digital Financial Literacy And Its Determinants: An Empirical Evidences From Rural India. *South Asian Journal Of Social Studies And Economics*, 11(2), 8–22. <https://doi.org/10.9734/sajsse/2021/v11i230279>
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Harahap, M. R. P. A. (2023). *Pengelolaan Dana Wakaf Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Pesantren Dan Masyarakat (Studi Kasus Pondok Pesantren Mawaridussalam)*.
- Hidayat, S., & Makhrus, M. (2021). Peranan Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Purwokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 577–586. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2249>
- Moya-Ponce, C., & Madrazo-Lemaroy, P. (2023). Beliefs That Provide A Foundation For Heuristics And Biases In Financial Decision-Making. *Cuadernos De Gestion*, 23(2), 69–80. <https://doi.org/10.5295/cdg.221703pm>
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Ndung'u, J. K. (2014). *Factors Influencing Non-Performing Loans Of Microfinance Institutions In Kenya*.
- Nurhayati, S. (2019). Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Melalui Akses Pembiayaan Bank Wakaf Mikro Berbasis Pesantren:(Studi Kasus Lkm Syariah Ranah Indah Darussalam Ciamis). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 45–56.
- Salleh, M. C. M., Chowdhury, M. A. M., Nasarudin, A. F. B. M., & Ratnasari, R. T. (2020). The Impact Of Cognitive Factors On Individuals' Financial Decisions. *Management And Accounting Review*, 19(3), 69–88. <https://doi.org/10.24191/mar.v19i03-04>
- Setiadi, C. K., & Utomo, D. C. (2023). Analisis Pengaruh Besaran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Intervening Pada Bpr Di Jawa Tengah Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Provinsi Jawa Tengah Yang Terdaftar Di Ojk Pada Tahun 2. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–15.
- Silalahi, A. D., Sri Wardany, Cita Ayni Putri Silalahi, Mohd. Idris Dalimunthe, Riska Ananda Putri, Vivi Nadila, & Ummi Kalsum Nasution. (2023). Literasi Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Forum Silaturahmi Badan Kemakmuran Masjid. *Pelita Masyarakat*, 4(2), 227–239. <https://doi.org/10.31289/pelitamasyarakat.v4i2.8746>
- Sudiarti, E., & Ali, N. (2023). *Palangka Law Review Perlindungan Hukum Bagi Pemberi Pinjaman Terhadap Resiko Gagal Bayar Pinjaman Online*. 03(01), 14–31. <https://doi.org/10.52850/palarev.v3i1.948>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 11–26.